

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Salah satu penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau catatan (tulisan) dan tingkah laku orang-orang yang sedang diamati.³⁴ Data yang diperoleh adalah data deskriptif dalam rangka memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris. Karakteristik Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik yang alami, bukan data-data berupa angka, bersifat menganalisis data dan punya makna yang dalam. Alasan digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui dan memahami secara mendalam pengorganisasian kurikulum pada ketiga madrasah, yaitu MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru yang menjadi objek penelitian ini.

Studi multi-situs menjadi pilihan penulis karena dalam penelitian ini melibatkan tiga situs, tiga tempat dan tiga subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana yang diketahui rancangan dalam penelitian kualitatif akan melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Di asumsikan Subjek-subjek penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sama.³⁵

³⁴Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

³⁵ibid, h. 105

Beberapa situs yang dimaksud adalah ketiga madrasah yang penulis teliti, yaitu situs pertama MA Darul Ilmi, situs kedua MA Al Falah Puteri dan situs ketiga MA Miftahul Khairiyah, dua subjek penelitian memiliki karakter yang sama, Madrasah Aliyah formal berada di pesantren, memiliki kurikulum ganda dalam sistem pendidikannya, yaitu kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Pesantren sebagai induk sistem dan madrasah sebagai sub sistem, artinya pesantren sebagai penyelenggara pendidikan, juga sebagai satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum pesantren dan menyelenggarakan satuan pendidikan lainnya yaitu madrasah dalam hal ini Madrasah Aliyah yang menggunakan kurikulum kemenag. Sedangkan MA Miftahul Khairiyah berlatar belakang pesantren, tetap mempertahankan kurikulum pesantren yang terintegrasi dengan kurikulum kemenag di jam reguler (pagi) mata pelajaran tambahannya dimasukkan sebagai Muatan Lokal.

Rancangan studi multisitus ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban secara keilmuan (ilmiah) yang berhubungan dengan logisnya penelitian dengan fokus penelitian, relevannya data yang dikumpulkan, dan dilakukan penganalisisan data penelitian. Dalam menerapkan dilapangan melalui tahapan berikut, yaitu studi multi situs dimulai dari situs pertama (utama) yang lebih dulu diteliti, berikutnya pada situs ke dua (kasus yang kedua), dan berikutnya situs ketiga (kasus yang ketiga).

B. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Darul Ilmi berada dalam kompleks Pesantren Darul Ilmi terletak di Jl. A. Yani KM 19,200, termasuk dalam daerah Kelurahan di Landasan Ulin Barat, berada di Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Letaknya sangat strategis. Jarak tempuh antar ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin dengan madrasah 20 km. Dengan Kota Banjarbaru 15 km, dengan Bandara Internasional Syamsudin Noor 3 km. Dari jalan raya masuk ke dalam sekitar 200 meter memutar bundaran Lianggang masuk kedalam sekitar 500 m.

Madrasah Aliyah Al-Falah Puteri berada dalam kompleks PondokPesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Pesantren ini berada di jalan provinsi, yaitu Jalan A. Yani Km. 23 di Kelurahan Landasan Ulin dan di Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Letaknya sangat menarik dan strategis dari ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin jarak tempuhnya 23 km. Dari Bandara Internasional Syamsudin Noor berjarak 2 km. Sedangkan dari ibu kota Banjarbaru berjarak 13 km. Jadi, letaknya yang berada di jalan Negara (protokol) memudahkan siapapun untuk mendatangi madrasah ini.

Madrasah Aliyah Miftahul Khairiyah terletak di Jalan Haji Mistar Cokrokusumo Nomor 40 RT. 05 dan Rw. 02 berada di kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Letaknya sangat strategis berada di jalan provinsi, yaitu 8 km dari kota Banjarbaru. Jarak tempuh dengan ibu kota Kalimantan Selatan Banjarmasin, apabila melalui jalan provinsi sekitar 40 km.

C. Data dan Sumber Data

Dasar kajian yang di dapat dari keterangan atau bahan yang nyata disebut Data. Data utama diperoleh dari sumber berupa kata-kata atau tindakan, sumber data lainnya didapat dari dokumen tambahan atau dokumen lainnya³⁶ Peneliti mengumpulkan data berupa keterangan dari sumber pertama secara langsung³⁷, subjek dimana data diperoleh³⁸. Pertama, dari madrasah yaitu Kepala Madrasah (MA Darul Ilmi, MA Al Falah Puteri dan MA Miftahul Khairiyah), wakamad kurikulum, guru rumpun PAI Madrasah dan peserta didik. Kedua, dari pesantren yaitu Pimpinan Pondok pesantren, Kepala Pesantren, Ustadz/ ustadzah, Tenaga Administrasi dan santri untuk di jadikan bahan dasar dan bukti dasar kajian. Dokumen lainnya, adalah data yang didapat berupa dokumen yang sudah tersusun rapi dalam bentuk dokumen-dokumen yang ada.³⁹ Seperti dokumen 1, yang biasa disebut dokumen KTSP yang dibuat tiap tahun oleh madrasah, dan Foto-foto kegiatan. Atau Sumber yang dikumpulkan didapat secara langsung oleh peneliti dari kegiatan pada waktu pengumpulan data, misalnya di dapat dari orang lain atau di dapat dari dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya.⁴⁰

³⁶Lexy J.Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112.

³⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 84.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 129.

³⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi ...*, h.84.

⁴⁰P. Ratu IeTokan, *Manajemen Penelitian Guru, Untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 75.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang banyak dilakukan para peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam, melakukan observasi partisipasi dan mendokumentasikannya. Metode yang paling independen saat data dikumpulkan adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan-bahan dokumenter, bahan dengan metode visual, dan metode browsing internet.⁴¹ Dari tiga cara tersebut dianggap lengkap dan cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh para peneliti.

a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas Madrasah yang sedang diamati, peneliti ikut melakukan aktifitas yang dilakukan pada subjek penelitian, seperti hadir pada saat proses pembelajaran diwaktu pagi pada kelas tertentu proses pembelajaran Madrasah di jam siang. Ikut hadir pada saat rakor bulanan (madrasah) pada saat pembahasan tentang kurikulum. Pengamatan langsung ini agar peneliti memperoleh banyak data-data yang benar-benar memiliki keakuratan dan benar-benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Untuk pembuktian yang di dapat dari berbagai informasi yang diperoleh dari proses sebelumnya memerlukan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi. Melalui wawancara secara mendalam (*In-depth Interview*) diperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab

⁴¹BurhanBungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 107.

secara langsung (tatapmuka) antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai (responden). Dengan tidak menggunakan petunjuk sebagai pedoman (*guide*) wawancara dimana yang mewawancarai dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴² Dalam penelitian ini wawancara mendalam ditujukan kepada Pimpinan Madrasah, Wakil kepala terutama bidang kurikulum, Guru Agama PAI pada Madrasah yang dianggap memiliki kompetensi, pengetahuan dan mengetahui informasi-informasi pengorganisasian kurikulum.

c. Dokumentasi

Melalui kegiatan observasi dan wawancara diperoleh informasi untuk melengkapi data yang sudah terkumpul. Data yang di dapat dari dokumen-dokumen yang dimiliki Madrasah dan pesantren, bisa berupa dokumen-dokumen yang sudah tersusun atau dijilid. Seperti dokumen 1, yang biasa disebut dokumen KTSP yang dibuat tiap tahun oleh madrasah. Dokumen ini berisi pedoman guru untuk melaksanakan kurikulum tahun 2013. Peneliti belum tahu apakah pesantren juga memiliki dokumen ini. Dokumen tambahan bisa juga didapatkan dari luar Madrasah/ pesantren tapi masih terkait dengan fokus penelitian, seperti jurnal pesantren, data-data madrasah dan pesantren dari bulletin atau web kemenag provinsi/ kota/kabupaten, referensi-referensi atau literature-literatur yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian.

⁴²SutopoHB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 72.

E. Analisis Data

Selama proses dilapangan beiringan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan pada analisis data.⁴³ Pendapat ahli menjelaskan bahwa proses menganalisis data dilakukan secara bersamaan dengan dilakukannya proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis datanya menggunakan model analisisistik “Miles dan Huberman”, yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verivication*.⁴⁴ Penjelasan lebih rinci dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Dalam proses untuk merangkum data fokus pada hal-hal yang penting dan pada yang pokok saja sesuai dengan tema dan pola yang telah dirumuskan. Proses merangkum, untuk data yang tidak perlu dibuang saja. Proses reduksi data ini dilakukan apabila data-data yang terkumpul sudah lengkap semua.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah semua data dikumpulkan, berikutnya adalah menyajikan data yang sudah melalui proses seleksi ketat. Data yang di dapat benar-benar telah sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat dari teks yang naratif, grafik kalau ada, matrik, jejaring kerja (*network*), jejaring sosial

⁴³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ..., h.336.

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ...,h. 337-345.

dan yang lainnya. Semua dapat dipelajari untuk dianalisis selanjutnya di interpretasi sesuai dengan pemahaman peneliti.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Kesimpulan dan Verifikasi).

Dalam menentukan kesimpulan data yang diperoleh melalui dua tahapan kegiatan, yaitu tahapan pertama membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara, karena kesimpulan dapat berubah apabila ditemukan fakta baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jadi kesimpulan awal ini sifatnya masih sementara. Tahap berikutnya adalah memverifikasi kesimpulan yang di dapat dari perumusan masalah yang jawabannya ditarik dari sini. Kesimpulan yang di diperoleh dari kesimpulan tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat, konsisten dan valid sesuai dengan perolehan data yang di dapat dari proses kemudian. Maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang valid dan kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode triangulasi. Dengan metode ini dapat teknik yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan data lain yang didapat dari luar sebagai pembanding, hal ini dilakukan agar dapat mengecek keabsahan data melalui proses perbandingan ini. Sebagaimana menurut pendapat ahli bahwa triangulasi suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk suatu

keperluan, yaitu pengecekan untuk keperluan perbandingan terhadap suatu data.⁴⁵ Teknik triangulasi bermacam-macam bentuknya, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas suatu data, teknik yang digunakan adalah dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari beberapa sumber, dari proses menganalisis itu didapat kesimpulan. Hasil kesimpulan ini disampaikan kepada beberapa sumber untuk mendapat kesepakatan. Kesepakatan yang didapat (*member chek*) dengan beberapa sumber yang ada.⁴⁶ Proses pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dikonfirmasi kembali kepada pimpinan madrasah, wakil kepala yang membidangi kurikulum, guru agama yang mengajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Data dikatakan absah kebenarannya, apabila diperoleh informasi yang memiliki kesamaan.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengolah data yang sama yang didapat dari berbagai sumber dikoreksi kembali keabsahannya melalui Teknik lain, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kebenaran pada salah satu data menggunakan teknik ini dapat dikoreksi kebenarannya dengan teknik lainnya.⁴⁷ Teknik ini digunakan kepada sumber yang sama untuk mendapatkan data, tetapi teknik yang

⁴⁵Junaidi Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.322

⁴⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.373.

⁴⁷Sugiyono, *Metodologi*, ...h. 373-374.

digunakan berbeda cara ini menghasilkan data melalui proses koreksi yang Panjang, untuk mendapatkan simpulan data yang akurat dan kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini kurang lebih hampir sama dengan triangulasi teknik, yaitu teknik yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang membedakan data yang didapat bukan berasal dari sumber data tapi dari segi waktu dimana data tersebut dapat dikumpulkan di lapangan. Pada waktu pengecekan data melalui teknik wawancara, observasi dan atau teknik lain, disituasi yang tidak sama waktunya, dan kegiatan ini akan berulang apabila diketahui ada perbedaan data. Apabila ternyata hasil pengecekan diperoleh data yang tidak sama, maka dilakukan lagi berulang-ulang sampai ditemukan adanya kepastian data.⁴⁸ Teknik yang dilakukan berulang ini dilakukan pada waktu yang berbeda, jika belum ada kesamaan data yang diperoleh dari ketiga Teknik yang digunakan maka akan terus dilakukan sampai diperoleh adanya kesamaan informasi suatu data.

⁴⁸Ibid. h.374